

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu ;

a. Pengertian Dampak Positif

Positif Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal - hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

b. Pengertian Dampak Negatif

Negatif dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang

biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pengambilan keputusan. Seseorang yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.¹⁴

2. Aplikasi Tik Tok

1. Pengertian Aplikasi Tik Tok

Tik tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya¹⁵. Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.¹⁶ Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur.

Aplikasi tik-tok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang. Dan video-video tersebut dibuat juga oleh anak-anak di bawah umur yakni peserta didik yang belum be-

¹⁴ Andreas G. Ch. Tampi Evelin J.R. Kawung Juliana W. Tumiwa *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu*

¹⁵ <https://www.mastekno.com/id/apa-itu-tik-tok/>, diakses (minggu, 10 maret 2019), pukul 19.24 WIB

¹⁶ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN: 978-602-6779-21-2

gitu memahami arti dari video-video tersebut. Indikator media sosial Tik-Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut¹⁷ :

- a) Adanya dampak positif dan Dampak negatif dalam menggunakan aplikasi tik-tok.
- b) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi tik-tok.

Dalam aplikasi media sosial tik-tok banyak berbagai konten video yang ingin mereka buat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan, mereka juga dapat membuat video dengan cara mereka sendiri. Mereka dapat menuangkan berbagai video-video yang kreatif sesuai dengan ide-ide mereka. Tidak hanya mengenai video-video menarik, joget, lipsync dll, mereka juga bisa ikut tantangan-tantangan yang dibuat pengguna lain.

Aplikasi tik-tok adalah salah satu aplikasi yang membuat pengguna nya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

Aplikasi tik tok ini pun dapat membuat si pengguna dikenal atau terkenal. Dikenal atau terkenal karena video-video yang mereka buat, ada video yang terkenal karena kreatifitasnya, ada juga yang terkenal karena video nya yang lucu, ada juga yang terkenal karena keunikan video yang dibuat. Semua sesuai pandangan dari setiap penonton atau si pengguna lain.

3. Sejarah Aplikasi Tik Tok

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat vidio musik pendek mereka sendiri.

¹⁷ Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 No 1 Januari 2016

Aplikasi ini diluncurkan pada bulan september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. BytelDance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama Tik Tok¹⁸. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tik tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali.

Menurut kutipan Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018 jumlah tersebut mengalahkan aplikasi populer lain semacam Youtube, WhatsApp, Facebook Messenger, dan Instagram. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tik Tok di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Aplikasi ini pun pernah diblokir pada 3 Juli 2018. Kemenkominfo telah melakukan pemantauan mengenai aplikasi ini selama sebulan dan mendapati banyak sekali masuknya laporan yang mengeluh tentang aplikasi ini, terhitung sampai tanggal 3 Juli tersebut. Laporan yang masuk mencapai 2.853 laporan.¹⁹

Pada saat awal-awal diluncurkannya aplikasi ini sampai sekarang, aplikasi ini sangat dikenal banyak orang terutama anak-anak milenial, anak usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. Banyak sekali konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat dan ditiru oleh anak-anak dibawah umur, anak-anak milenial, atau anak-anak generasi Z.

Pada saat awal diluncurkannya aplikasi tik tok ini banyak sekali remaja-remaja tanggung atau anak-anak milenial yang membuat video dengan bergoyang goyang dengan musik DJ atau dangdut - dangdut terkini. Dan pada saat itu juga banyak anak-anak yang terkenal karna pembuatan videonya seperti Bowo dan Nuraini. Pada saat itu bowo dan Nuraini terkenal karna pembuatan video-videonya yang menarik dengan ekspresi wajah yang menggemaskan, seperti Nuraini membuat

¹⁸<https://tipsandroid.id/apa-fungsi-dan-kegunaan-aplikasi-tiktok-di-android/>, diakses (selasa 9 mei 2023)

¹⁹ Wisnu Nugroho Aji, op.cit, h.433

video dengan soundtrack lagu “Syantik”. Dengan wajah nya yang membuat orang membicarakan ekspresinya di seluruh jagat raya. Pada saat pembuatan video itu, Nuraini mengganti lirik lagu nya dengan nama Iqbal seorang aktor muda yang memiliki penggemar

banyak terutama kaum hawa. Sedangkan bowo terkenal karna video - video nya yang didukung dengan wajah tampan nan rupawan. Dan pada saat itu pula bowo terkenal dan mulai diajak bermain sinetron oleh rumah produksi.

Banyak juga dari setiap orang atau setiap individu yang mencoba eksis seperti Bowo dan Nuraini, bagi mereka dengan menggunakan media sosial ini menjadi sebuah ajang eksistensi diri dengan membuat video-video sekreatif mungkin dan menarik²⁰. Maka dari itu banyak sekali saat ini yang mengunduh media sosial tik tok tersebut. Hal tersebut membuat mereka (Peserta didik) merasa senang karena bisa terhibur jika mereka menggunakan video tersebut.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tik-Tok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tik Tok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek²¹.

²⁰ Bagus Priandodo, *Pengaruh “TIKTOK” Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya*, di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi, 2018, h.5

²¹ Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, *Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok*, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 7 No. 2 (2018), h.78

a. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tik tok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi tik tok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya.

Menurut W. Wundt dalam Ahmadi perasaan tidak hanya dapat dilihat atau dialami oleh individu sebagai perasaan senang ataupun tidak senang melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Jadi menurut W. Wundt penggunaan aplikasi tik tok ini tidak hanya bisa dilihat melalui perasaannya saja melainkan dilihat dari tingkah lakunya juga. Dalam penggunaan aplikasi tik tok ini cara setiap orang membuatnya berbeda, dengan berbagai situasi perasaan mereka juga yang berbeda-beda. Jika perasaan sedang senang tingkah nya dalam pembuatan aplikasi tik tok juga sesuai dengan perasaannya, begitupun sebaliknya. Karena tingkah laku pada saat mereka menggunakan aplikasi tik tok ini membuktikan sebuah perasaan seorang penggunanya.

Menurut Gerungan mengatakan prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu. Jadi menurut Gerungan prasangka juga berpengaruh dalam penggunaan aplikasi tik tok. Karena jika seseorang memiliki prasangka baik ketika menggunakan aplikasi tik tok tersebut maka tidak ada sisi negatif dalam

penggunaan aplikasi tik tok ini. Tapi begitupun sebaliknya jika prasangka seseorang sudah tidak baik terhadap penggunaan aplikasi tik tok maka seseorang tersebut juga tidak akan ingin menggunakan aplikasi tik tok tersebut. Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tik Tok.

Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan aplikasi Tik Tok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi Tik Tok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi tik tok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatif nya juga penggunaan aplikasi tik tok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya ia lakukan.

b. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi Tik Tok orang-orang memperoleh informasi dari berbagi video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi Tik Tok.

Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang Tik Tok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi Tik Tok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi dengan informasi juga seseorang bisa terpengaruh pengetahuannya mengenai media sosial seperti Tik Tok.

3. *Self Harm*

1 Pengertian *self harm*

Perilaku melukai diri sendiri atau *self-harm* atau *self-injury* tersebut merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan untuk mengatasi tekanan emosional atau rasa sakit secara emosional dengan cara menyakiti dan merugikan diri sendiri tanpa bermaksud untuk melakukan bunuh diri²²

Definisi lain menyatakan bahwa *Non-Suicidal Self-Injury* (NSSI) didefinisikan sebagai perilaku melukai diri sendiri yang disengaja, yang dapat menyebabkan pendarahan, memar, dan rasa sakit yang ditujukan untuk menyebabkan kerusakan tubuh yang ringan tanpa disertai niat untuk bunuh diri²³

Dari kedua definisi tersebut, terdapat kesamaan di mana perilaku atau tindakan *self-harm* bukanlah perilaku yang bertujuan untuk mengakhiri hidup atau bunuh diri. Namun, penelitian menunjukkan bahwa tindakan *self-harm* atau NSSI menjadi faktor risiko yang signifikan untuk percobaan bunuh diri pada berbagai kalangan, terutama pada remaja, pasien kejiwaan yang masih remaja, mahasiswa, dan orang dewasa. Penelitian selanjutnya melaporkan bahwa 70% percobaan bunuh diri dilakukan oleh individu yang sebelumnya pernah melakukan *self-harm*.

²² Jenny, 2016; Klonsky dkk., 2011

²³ American Psychiatric Association, 2013

Self harm merupakan tindakan menyakiti dirinya sendiri yang terjadi sebagai respons terhadap kesusahan, stres, dan frustrasi yang dialami seseorang²⁴. *Self harm* atau melukai diri sendiri merupakan masalah kesehatan mental yang sering terjadi di masyarakat terutama di usia remaja kemudian dari masalah *self harm* ini ditemukan lebih banyak yang melakukannya adalah perempuan daripada laki-laki. Seseorang yang melakukan *self harm* sering kali tidak menyadari apa yang mereka alami dan mereka tidak tahu mengapa mereka melakukan hal itu, kebanyakan seseorang yang melakukan *self harm* merasa kesendirian²⁵.

Pengertian *self harm* menurut para ahli dapat disimpulkan *Self harm* ialah perilaku seseorang yang sengaja menyakiti dirinya sendiri tetapi masih bisa bertahan hidup meliputi; berfikir negatif, perilaku negatif, interaksi sosial, emosional contohnya makan berlebihan, tidak makan seharian bahkan bisa lebih. Hal tersebut sebagai ungkapan rasa stress yang dirasakan karena tugas, patah hati, masalah dengan orangtua atau keluarga, masalah dengan teman, frustrasi yang tidak bisa diungkapkan dengan lisan. Emosi negatif dirasakan ini kemudian bisa mendorong seseorang untuk melakukan *self harm* lagi karena butuh untuk menghilangkan rasa negatif itu akan terus keulang²⁶ Akibatnya bila *self harm* tidak segera ditangani, maka individu tersebut akan susah mengontrol emosinya dan akan selalu melampiaskan ke hal yang negatif seperti fenomena *self harm* yang ditemukan peneliti di lapangan seperti makan secara berlebihan, tidak makan seharian, menggoreskan tangan, meminum obat-obatan, membenturkan kepala ke tembok. Akibat lainnya mereka akan terusmenerus memendam perasaan yang dia alami tanpa mau

²⁴ (Polling et al., 2020)

²⁵ (Taylor et al., 2009)

²⁶ (Ibunda, 2019).

menceritakan hal yang dialami ke orang lain dan akan susah berkomunikasi dengan baik kepada orang lain disekitarnya. Dampak negatif lainnya jika individu yang mengalami self harm tidak segera ditangani maka hal yang paling berbahaya bisa jadi mereka melakukan percobaan bunuh diri karena *self harm* disebabkan oleh emosi yang sudah lama di pendam, depresi, stres, frustrasi.²⁷

Perilaku *self-harm* yang paling sering dilakukan ialah mengiris atau menyarat kulit menggunakan silet atau benda tajam lainnya. Perilaku ini biasa diistilahkan dengan *self-cutting*. Selain itu, *self-harm* juga terjadi dalam bentuk membakar tubuh, memukul diri, mengorek bekas luka, menjambak rambut, juga mengonsumsi zat-zat beracun²⁸.

Bentuk lainnya berdasarkan kuesioner *self-harm inventory* (SHI) hasil konsensus ahli di antaranya overdosis, membenturkan kepala dengan sengaja, mengonsumsi alkohol berlebihan, mencakar tubuh, tidak mengobati luka, sengaja membuat kondisi penyakit medis memburuk, memilih bersetubuh dengan siapa saja, memosisikan diri pada hubungan yang ditolak, menyalahgunakan resep pengobatan, menjauhkan diri dari Tuhan sebagai hukuman, terlibat hubungan yang menyiksa pasangannya secara emosional/psikis, terlibat hubungan yang menyiksa pasangan secara seksual, keluar dari pekerjaan secara sengaja, melakukan percobaan bunuh diri, dan menyiksa diri dengan pemikiran yang mengalahkan diri sendiri²⁹).

Perilaku menyakiti diri sendiri secara sengaja atau *self-harm* yaitu perbuatan yang bersifat destruktif yang dilakukan secara sengaja serta secara langsung, ataupun perubahan jaringan dalam tubuh yang dilakukan diluar maksud untuk dengan sengaja membunuh diri, namun

²⁷ Maulina Indah Chahyani1 , Maghfirotul Lathifah2 Efektor, Volume 8 Issue 2, 2021, Pages 184 - 189 Maulina Indah Chahyani, Maghfirotul Lathifah

²⁸ Tang, et al., 2016

²⁹ Randy Sansone et al., 2011

perbuatan ini menyebabkan cedera serta kerusakan jaringan tubuh yang lumayan parah³⁰

Perilaku *self-harm* terbagi menjadi 2 jenis, yakni *self-injury* dan *selfpoisoning*. Perilaku yang dikategorikan sebagai *self-poisoning* ialah suatu perbuatan dimana seseorang dengan sengaja mengonsumsi obat-obatan tidak sesuai dosis yang seharusnya serta dengan sengaja menelan zat kimia beracun. Sedangkan perilaku yang dikategorikan sebagai *self-injury* ialah dimana seseorang dengan sengaja melakukan penyayatan diri atau *cutting*, mengonsumsi sesuatu yang seharusnya tidak dimakan/bukan makanan, menyelipkan sesuatu ke dalam kulit, membakar atau menusuk diri, dan masih banyak lagi.³¹ Sangat banyak metode yang dapat dilakukan dalam perilaku *self-harm* ini. Dalam buku milik Turner yang berjudul *Secret Scars*³², metode atau cara melakukan *self-harm* yang paling sering digunakan oleh orang-orang ialah antara lain; menyayat kulit dengan pisau silet; menempelkan puntung rokok ataupun bahan metal yang dipanaskan ke atas permukaan kulit, menggaruk kulit hingga berdarah, menggigit diri/atau menggigit kuku jari secara berlebihan, membenturkan kepala dengan keras.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Self Harm

self-harm dilakukan karena 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal dapat dikategorikan sebagai faktor yang dilakukan karena dari diri sendiri dan tidak memiliki referensi sehingga ia melakukan perilaku menyakiti diri atau *self-harm* ini sebagai mekanisme coping yaitu cara yang dipilih olehnya sendiri untuk menyelesaikan masalah.

³⁰ (Gratz, 2002)

³¹ *Clinical Topics in Child and Adolescent Psychiatry*,(2014)

³² Turner *Secret Scars* (2002)

2. Faktor kedua dalam hal ini adalah faktor eksternal yaitu pelaku melakukan perilaku menyakiti diri atau *self-harm* ini karena memiliki referensi baik itu referensi secara langsung maupun tidak langsung. Contoh referensi langsung seperti melihat rekan atau keluarganya yang apabila sedang sedih memilih untuk melakukan *self-harm* atau menyakiti diri. Kemudian untuk referensi secara tidak langsung yaitu pelaku melakukan *self-harm* karena ia melihat tayangan-tayangan mengenai *self-harm* tersebut dari 56 media, misalnya televisi, twitter ataupun media social lainnya. Dalam faktor eksternal ini juga di dapati bahwa *self-harm* ini di jadikan sebuah trend pada remaja-remaja di Kota Pekanbaru untuk syarat agar diakui sebagai salah satu anggota kelompok dalam lingkungan pertemanan mereka.

3. Ciri-Ciri Perilaku *Self Harm*

Dalam Clinic,³³ terdapat ciri-ciri tindakan menyakiti diri sendiri:

- 1) Memiliki bekas luka, sering dalam pola luka segar, goresan, memar atau luka lainnya.
- 2) Pernyataan keputusasaan atau ketidakberdayaa.
- 3) Sulit dalam menjalani hubungan interpersonal.
- 4) Ketidakstabilan perilaku dan emosional, impulsiv dan tidak mudah ditebak.
- 5) Menyimpan/memiliki benda tajam.
- 6) Menggosok secara berlebihan pada suatu area untuk membuat luka bakar.

Bentuk perilaku self-harm yang umum diantaranya:

- 1) *Cutting* (menyayat)

³³ (Clinic, 2017)

- 2) Overdosis obat/ *Self-poisoning*
- 3) Menelan bahan atau zat berbahaya
- 4) Membakar, baik secara fisik maupun kimia
- 5) Over / under medicating, misalnya penyalahgunaan insulin
- 6) Meninju, memukul dan mememarkan diri sendiri
- 7) Membenturkan kepala

4. Siklus *Self Harm*



4. Pendidikan Islam

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fadiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, proses pem-

belajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.³⁴

Sumber utama dari ilmu pengetahuan dalam Islam adalah al-Qur`an. Al-Qur`an adalah kebenaran yang langsung disampaikan Tuhan kepada salah seseorang hamba-Nya, yang dipilih –Nya, yang disebut Rasul atau Nabi. Al-Qur`an mengandung petunjuk-petunjuk dan tuntutan-tuntutan yang bersifat *ubudiyah* dan *akhlaqiyah* (moral), juga mengandung petunjuk-petunjuk yang dapat dipedomani manusia untuk mengelolah dan menyelidiki alam semesta, atau untuk mengerti gejala-gejala dan hakekat hidup yang dihadapinya dari masa ke masa.³⁵

Pada hakekatnya, pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya. Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha atau suatu proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Dengan demikian, pendidikan pada intinya menolong manusia agar dapat menunjukkan eksistensinya secara fungsional ditengah-tengah kehidupan manusia.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan pendidikan agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta be-

³⁴ ⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 95

³⁵ Ramayulis dan Samsul Nijar, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).hlm. 79

rakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.¹¹

Materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.¹²

¹¹ Riyanto, Yatim. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI : Universiti Press. 2006). hal. 160

¹² Ahmadi Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991

Setelah melihat pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

1. Konsep Pendidikan Islam

Dalam konteks sosial-budaya multicultural Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, beriman kepada Allah SWT , beriman kepada Nabi, Al-quran dan hari akhir, sekurangnya terdapat teori Pendidikan islami dan meliputi konsep “ Tarbiyah, Ta’lim, tahzib, dan tah’dib”.

Konsep Tarbiyah terkait dengan Bahasa arab (rabb), berarti tuhan semesta alam (pencipta, penguasa, pemelihara dan yang mendidik semua ciptaan dan mahluknya). Dalam konsep tarbiyah diutamakan Pendidikan (mendidik) dalam arti Pendidikan dan mendidik anak-anak seperti oleh luqman sang hamba Allah, Pendidikan agama dan umum.

Konsep Ta’lim adalah kegiatan pendidikan termasuk pengajaran atau pembelajaran dalam arti luas, pengajaran individual maupun pengajaran atau pembelajaran siswa atau mahasiswa secara formal dan non-formal.

Konsep Tahzib adalah upaya memurnikan, yaitu agar setiap orang atau diri pribadi tetap dalam fitrahnya menjadi terdidik dan terus merawat dan membina akhlak termasuk koleksi diri dan akhlak masing-masing.

Konsep Ta’dib atau beradab atau pengadaban adalah proses dan bantuan kemudahan sepanjang hayat kearah adab mulia, nilai, dan perada

ban maju untuk menuju masyarakat madani yang diharapkan sejak dari sekarang dan masa depan.³⁶

konsep pendidikan sebagai proses manusiawi yang terwujud dalam proses pendewasaan, pembentukan diri sendiri, menuju kedewasaan yang susila, melalui internalisasi (pembatinan, normasi) nilai-nilai kemanusiaan. Simpulan tersebut dapat diurai kembali berikut ini.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbiyah", dengan kata kerja "Rabba". Kata, pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "Ta'lim" dengan kata kerjanya "Allama" pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "Tarbiyah wa ta'lim" sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah Tarbiyah Islamiyah.³⁸

Kata kerja Rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat al-Qur'an dan hadis Nabi.

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zamannya Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi yang menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Orang Arab Mekah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar, dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan yang maha

³⁶ Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 19, 21-23

³⁷ Zakia Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara*, Jakarta, 2004, hlm. 25

³⁸ Zakia Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara*, Jakarta, 2004, hlm. 25

Esa, mu'min, muslim, lemah lembut dan hormat kepada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran Islam. Dengan begitu berarti Nabi telah mendidik membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.³⁹

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba: pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Abdur Rahman Nahlawi: Pendidikan Islam ialah pengetahuan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

Menurut Drs. Burlian Shomad: pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adakah ajaran Allah. Secara rinci beliau mengemukakan pendidikan itu baru dapat disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:

³⁹ Zakia Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm 27-28

- a) Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercocok diri tertinggi menurut ukuran AI-Quran.
- b) Isi pendidikannya ajaran, Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam AI-Quran dan pelaksanaannya didalam praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Menurut musthafa Al-Ghulayani: bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan ahlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas: pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Menurut Prof. Dr. Hasan pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 3 macam fungsi, yaitu

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (*survival*) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain tanpa nilai-nilai keutuhan (*integrity*) dan kesatuan (*integration*) suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan

baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Dari perbedaan pendapat oleh para ahli dapat diambil kesimpulan adanya persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.⁴⁰

3. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan atau fondasi tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan yaitu fondasi yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar Pendidikan Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas agar dasar Pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini maka dasar Pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.⁴¹ Dalam menetapkan sumber pendidikan Islam, para pemikir Islam berbeda pendapat.

Di antaranya, Abdul Fattah Jalal membagi sumber Pendidikan Islam menjadi dua macam, yaitu: pertama, sumber ilahi, yang meliputi Al-

⁴⁰ Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, h. 9-11

⁴¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra), h. 47.

Quran, Hadist dan alam semesta sebagai ayat kauniah yang perlu ditafsirkan. Kedua, Sumber Insaniah, yaitu lewat proses ijtihad manusia dari fenomena yang muncul dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber ilahi yang masih bersifat global.⁴²

KH Dewantara memiliki dasar pendidikan yang beliau ciptakan sendiri, biasanya disebut dengan konsep Panca Dharma. Muthoifin dan Jinan⁴³ mengatakan Panca Dharma dari segi bahasa memiliki arti Lima Dasar atau Lima Asas yang diantaranya adalah: (a) Asas kodrat alam; (b) asas kemerdekaan; (c) asas kebudayaan; (d) asas kebangsaan, dan; (e) asas kemanusiaan.

Penjelasan untuk asas yang pertama adalah kodrat alam. Diambil dari dua pendapat mengenai hal ini yakni Muthoifin & Jinan dan Solehan peneliti melihat adanya keterkaitan antara keduanya yakni kodrat alam merupakan salah satu ciptaan Allah yang memiliki satu kesatuan dengan manusia namun bisa mengalami kemajuan, sehingga manusia perlu mengimbangi kemajuan kodrat alam. Inilah salah satu sebab KH Dewantara memiliki pendapat bahwa pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Kemudian asas yang kedua adalah asas kemerdekaan. Setiap negara bahkan setiap penduduknya perlu memiliki kemampuan secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak perlu bergantung kepada orang lain bahkan di eksploitasi oleh negara atau orang lain. Untuk mendapatkan kemampuan mandiri ini maka perlu ditempuh dengan menggunakan cara mengikuti pendidikan yang berkualitas.

Asas yang ketiga adalah asas kebudayaan. Kebudayaan yang dimiliki oleh negara cukup banyak, bahkan banyak diantaranya memiliki nilai edukatif yang cukup tinggi. Dengan pendidikan, nilai kebudayaan tersebut bisa diaplikasikan dalam diri siswa maupun masyarakat Indonesia bahkan bila perlu di sebar luaskan ke tingkatan yang lebih mendunia.

⁴² Abdul Fattah Jalal, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, (Bandung; Dipongoro, 1988), hlm. 143

⁴³ Muthoifin dan Jinan (2015: 173)

Asas yang keempat adalah asas kebangsaan. Rasa mencintai akan bangsa sendiri akan mendorong kita untuk melakukan yang terbaik untuknya. Mutu pendidikan yang baik bisa memunculkan rasa kecintaan pada bangsa sendiri dalam diri siswa. Selain itu, mutu pendidikan yang baik bisa menjadikan bangsa memiliki martabat yang baik di mata negara lain.

Kemudian asas yang terakhir adalah asas kemanusiaan. Setiap manusia sebenarnya memiliki derajat yang sama maka, masing-masing orang perlu memiliki rasa peduli dalam dirinya untuk mewujudkan kedamaian dan keadilan bersama. Pendidikan yang baik tidak akan membuat kesenjangan sosial semakin.

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang akan melakukan suatu kegiatan. Karena itu tujuan Pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan Pendidikan Islam.⁴⁴

Zakiah Daradjat menjelaskan tujuan Pendidikan Islam kedalam empat bagian, yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional.

Pertama, tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan Pendidikan, baik dengan cara pengajaran atau dengan cara yang lain. Tujuan itu meliputi aspek semua kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

Kedua, Tujuan akhir adalah mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan Pendidikan, inilah akhir dari proses Pendidikan itu dianggap sebagai tujuan akhirnya.

⁴⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra), h. 52

Ketiga, Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum Pendidikan formal.

Keempat, Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah Pendidikan tertentu.⁴⁵

5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

H.M. Arifin mengatakan bahwa ruang lingkup Pendidikan Islam mencakup kegiatan-kegiatan ke Pendidikan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:

- a. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
- b. Lapangan hidup berkeluarga, agar berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- c. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi system yang bebas dari penghisapan manusia kepada manusia.
- d. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan Makmur.
- e. Lapangan hidup politik, agar tercipta system demokrasi yang sehat dan dinamis.
- f. Lapangan hidup seni budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh dengan keindahan.
- g. Lapangan hidup ilmu pengetahuan.⁴⁶

6. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang

⁴⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 29-32

⁴⁶ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (suatu tujauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 30

tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Asy - Syam [91] : 9-10 : Artinya :⁴⁷

فَذُ أَلْفَاحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَفَذُ حَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

Memang berat untuk mengenakan busana Muslimah yang baik dan sesuai ajaran Islam. Karena mungkin busana muslim yang baik itu seperti ibu-ibu, tidak modis, tidak seksi, dan sebagainya tetapi itulah yang benar. Dan pada saat ini sudah banyak busana muslim yang baik dan tetap terlihat modis dan anggun. Tetapi juga harus diingat jangan berlebihan. Ajaran islam tentang menjaga kehormatan diri baik laki -laki maupun perempuan ini sungguh suci dan mulia. Tidak ada ajaran agama lain yang mengatur demikian cermatnya⁴⁸. Jika ini dilaksanakan, tidak mungkin ada perzinahan, prostitusi, dan perselingkuhan suami istri.

Orang islam tidak boleh menghina, tetapi sebaliknya harus suci dan mulia. Berakhlak Terhadap DiriSendiri antara lain :

1. Setia (*al-Amanah*), yaitu sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya.

⁴⁷ Al-qur'an Surat Asy - Syam [91] : 9-10

⁴⁸ ISSN: 2337-9227

2. Benar (*as-Shidqatu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perbuatan maupun perbuatan.
3. Adil (*al-'adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
4. Memelihara kesucian (*al-Ifafah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
5. Malu (*al-Haya*), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan melanggar perintah Allah
6. Keberanian (*as-Syajaah*), yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat semestinya.
7. Kekuatan (*al-Quwwah*), yaitu kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
8. Kesabaran (*ash-Shabrul*), yaitu sabar ketika ditimpa musibah dan dalam mengerjakan sesuatu.
9. Kasih Sayang (*ar-Rahman*), yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
10. Hemat (*al-iqtishad*) yaitu tidak boros terhadap harta, hemat tenaga dan waktu.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mempersiapkan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang diajukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Chinthia Ghayatry Rolanda Aswin Pohan yang berjudul *Prilaku self harm* pada remaja depresi Tahun Ajaran 2022 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Hasil dari

penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa: Remaja dengan depresi cenderung ingin dan sudah melakukan self harm, dengan 4 jurnal dari google Scholar dan EBSCO yang rata-rata memiliki responden dengan rentang usia 13-21 tahun dan didominasi oleh perempuan.⁴⁹

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian serta metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *self harm*

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yunisa Epriani yang berjudul dampak penggunaan aplikasi tik-tok terhadap perkembangan akhlak remaja di smp Negeri 4 Semende Darat Laut tahun 2022 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hasil dari penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa: Dampak aplikasi tik-tok terhadap perkembangan akhlak remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut mempengaruhi remaja baik dampak positif maupun negatif beberapa responden mengungkapkan dampak positif dari aplikasi tik-tok ialah menghibur, sebagai tempat perkembangan kreatifitas, dan menambah wawasan serta mengedukasi. Dari segi positif terdapat pengaruh negatif seperti lupa waktu, malas belajar, kurangnya interaksi sosial. Adanya aplikasi tik-tok tersebut membuat penggunanya meniru trend yang ada di tiktok seperti *challenge* joget yang marak diikuti oleh remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut. Aplikasi Tik-tok mempengaruhi perkembangan akhlak remaja di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut.

⁴⁹Agis Dwi Prakoso *prilaku self harm pada remaja depresi* (yogyakarta:UNISA,2022) ha

Seperti remaja sering membangkang perkataan orang tua , tidak memiliki rasa malu, dan berkata kasar terhadap sesama teman.⁵⁰

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang dampak aplikasi tik-tok.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Agis Dwi Prakoso yang berjudul penggunaan aplikasi tik-tok dan efeknya terhadap prilaku keagamaan remaja islam di kelurahan waydadi baru keamatan sukarama tahun 2020 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hasil dari penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa: Sosial media itu memiliki efek yang buruk tergantung dari bagaimana penggunaanya. Prilaku keagamaan tidak akan berpengaruh dari menggunakan aplikasi tik-tok karna itu merupakan prilaku lahiriah yang sudah di miliki sebelum adanya aplikasi tik-tok, hanya saja aplikasi tik-tok berpengaruh terhadap pengelolaan waktu yang kurang baik. Intinya adalah semua tergantung dari penggunaanya.⁵¹

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikai tik-tok

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Herman dan Shella dalam jurnal yang berjudul Analisis pengaruh vidio tik-tok tentang memamerkan kekayaan terhadap prilaku remaja dengan pedoman konfusianisme.

⁵⁰ Yunisa Epriani *Dampak Penggunaan Aplikasi Tik-Tok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di Smp Negeri 4 Semende Darat Laut* (Lampung, UIN Raden Intan, 2022) hal 62

⁵¹ Agis Dwi Prakoso *penggunaan aplikasi tik-tok dan eveknya terhadap prilaku keagamaan remaja islam di kelurahan waydadi baru keamatan sukarama* (Lampung, UIN Raden Intan, 2020) hal 93

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation). Peneliti ini menghasilkan kesimpulan Penelitian ini sangat penting untuk kehidupan masyarakat terutama untuk kalangan remaja atau anak muda agar tersadarkan dari bahayanya penggunaan sosial media TikTok dengan tidak benar apalagi saat mengikuti tren yang sedang populer tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi pada diri sendiri. Pembuatan film pendek yang berjudul “*FAKE*” bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja dari salah penggunaan media social Tiktok dikarenakan dampak yang diberikan tidak hanya merugikan diri sendiri bahkan keluarga sekitar akan terdampak dari efek salah penggunaan media sosial tik-tok ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju melalui video ini dapat meningkatkan kesadaran penggunaan media social tik-tok dan menggunakannya dengan lebih bijak.⁵²

⁵² Herman dan Shella, Jurnal, Analisis pengaruh vidio tik-tok tentang memamerkan kekayaan terhadap prilaku remaja dengan pedoman konfusianisme

Daftar gambar 2.1

C. Kerangka Berpikir

